

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia tentu perlu berkomunikasi, bersosialisasi, berinteraksi dengan manusia lain. Selain itu, manusia memiliki hubungan atau interaksi dengan Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan sebuah hubungan vertikal yang menghubungkan perasaan manusia dengan Tuhannya.² Setiap manusia memiliki dorongan untuk saling berinteraksi dengan yang lain. Oleh sebab itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial. Kesadaran sebagai makhluk sosial bisa memberikan rasa tanggung jawab terhadap diri manusia sehingga bisa mengayomi individu lain yang mungkin jauh lebih lemah daripada diri sendiri.

Di dalam diri manusia perlu adanya sebuah keyakinan yang harus dianut oleh setiap insan. Hal ini biasa disebut dengan nilai religius yang merupakan salah satu nilai penting di dalam kehidupan manusia. Nilai religius adalah perilaku seseorang sesuai dengan ajaran agamanya.³ Nilai religius merupakan suatu nilai yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan manusia dan memiliki sifat yang suci sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk bertingkah laku di dalam ranah agama dan pihak lain yang bersangkutan.

² Setiadi D, Setiawan W, & Agustiani T, "Analisis Nilai Religius dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan RPP Kelas VIII", (2020), hlm. 83.

³ Ibid, Setiadi D, Setiawan W, & Agustiani T, (2020), hlm. 82.

Nilai religius yang ada pada sebuah karya sastra sangat penting karena dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada pembaca, sehingga akan membentuk karakter yang sesuai dengan syariat yang berlaku di dalam agamanya.⁴ Nilai religius tentunya penting dalam kehidupan siswa karena merupakan salah satu pondasi yang bisa digunakan untuk siswa. Siswa dengan pengetahuan nilai religius yang lebih baik tentu akan bertindak dan berperilaku lebih baik ke depannya. Sebuah tindakan atau tingkah laku dianggap sesuai dengan moral jika selaras dengan nilai yang telah disepakati bersama oleh masyarakat setempat di mana sebuah tindakan tersebut dilakukan. Nilai religius adalah nilai yang membahas mengenai sebuah konsep kehidupan religius atau konsep keagamaan yang berupa ikatan atau bahkan hubungan yang mengatur antara kedekatan manusia dengan Tuhannya.⁵ Dengan adanya nilai religius dalam sebuah karya sastra akan memberikan dampak berupa kesadaran bagi pembaca untuk berbuat baik.⁶

Nilai religius meliputi akidah, syariat, dan akhlak. Menurut Glock & Stark membagi nilai religius atau keberagamaan dalam tingkat tertentu yang mempunyai kesesuaian dengan Islam.⁷ Meskipun tidak sepenuhnya sama, namun dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah,

⁴ Setiadi D, Setiawan W, dan Agustiani T, "Analisis Nilai Religius dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan RPP Kelas VIII", (2020), hlm. 82.

⁵ Finanti A, Mulyati S, dan Nirmala A.A, "Nilai-Nilai Religius dalam Novel Merasa Pintar Bodoh Saja tak Punya Karya Rusdi Mathari, (Jurnal Ilmiah Korpus 5, 2021), hlm. 207.

⁶ Yanti S dan Hanina H, "Analisis Nilai-Nilai Religius pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-shirazy", (Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Kesehatan, 2020), hlm. 203.

⁷ Ancok D.D, dan Suroso F.N, "Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hlm. 80.

dimensi praktik agama dapat disejajarkan dengan syariat, dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak.

Menurut Glock & Stark nilai akidah menunjuk kepada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap ajaran agama.⁸ Nilai akidah menyangkut keyakinan terhadap Allah, para malaikat, kitab, nabi atau rasul, surga dan neraka, serta qada dan qadar. Nilai syariat menunjuk kepada tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan yang dianjurkan oleh agama. Kegiatan ini meliputi salat, zakat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an, zikir, doa, kurban, dan sebagainya. Nilai akhlak menunjuk kepada tingkat seorang muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agama, yakni relasi seorang muslim dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Hal ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak meminum minuman keras, menjaga lingkungan hidup, menegakkan keadilan dan kebenaran, tidak menipu, suka memberi, tidak korupsi, tidak berjudi, dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, nilai religius menjadi pusat perhatian. Hal ini dikarenakan nilai religius dapat memengaruhi sikap dan kehidupan siswa di sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan, nilai religius di salah satu lembaga pendidikan MTsN 3 Blitar, ternyata tidak berbanding lurus dengan sikap siswa. Contohnya, terdapat siswa yang berani berkata kotor terhadap guru. Melihat latar belakang siswa yang mayoritas bermukim dan menuntut ilmu di pondok pesantren, tentunya sikap tersebut terlalu

⁸ Ancok D.D, dan Suroso F.N, "Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hlm. 80.